

**PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
DI KABUPATEN ENREKANG**

Disusun Oleh

**NURGITA RESKI AMIR
Nomor Stambuk : 105640209315**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Program Zakat *Community Development* pada
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di
Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Nurgita Reski Amir

Nomor Stambuk : 105640209315

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Dra. Hj. St Nurmaeta, MM

Pembimbing II

Ahmad Taufik, S.IP., M.AP

Mengetahui

Dekan

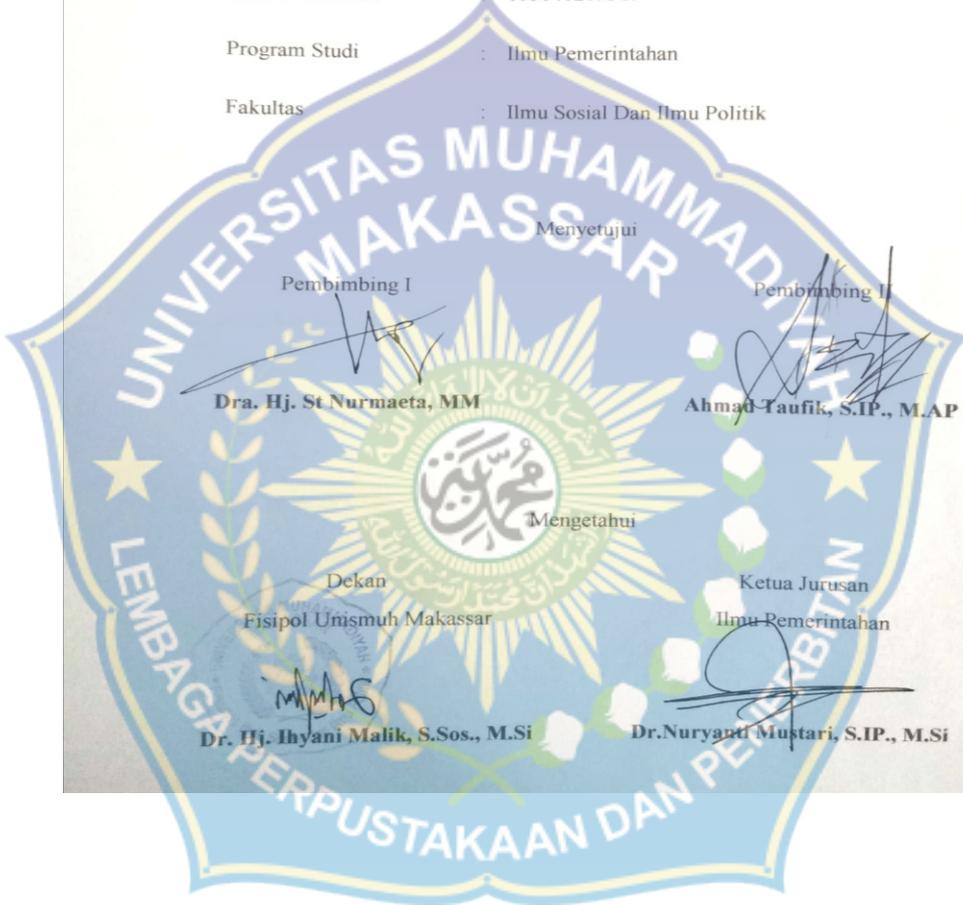
Fisipol Unismuh Makassar

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Pemerintahan

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurgita Reski Amir

Nomor Stambuk : 105640209315

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, ataupun ditulis/dipublikasikan orang lain atau juga melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku, sekalipun itu adalah pencabutan gelar akademik.

Makassar, 25 Agustus 2019

Yang Menyatakan



Nurgita Reski Amir

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor: 044/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ilyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji

1. Abdul Kadir Adys, SH, MM (Ketua)

2. Dra. Hj. Sitti Nurmaeta, MM

3. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd

4. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si



ABSTRAK

NURGITA RESKI AMIR. 2019. Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang (dibimbing St Nurmaeta dan Ahmad Taufik).

Tujuan penelitian untuk mengetahui program zakat *community development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara memilih informan secara *purposivesampling*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Budimanta yang berindikator kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan.

Hasil penelitian ini menunjukkan program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Enrekang yaitu : a.) Kondisi sosial, berupa meningkatkan pendapatan para mustahik. b.) Ekonomi, berupa peningkatan perekonomian para mustahik sehingga dapat memberdayakan diri sendiri dan keluarga mereka. c.) Kualitas kehidupan, berupa bagaimana masyarakat di berdayakan. d.) Faktor pendukung, meliputi Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. e.) Faktor penghambat, yaitu Pola pikir para mustahik yang masih terbilang rendah.

Kata Kunci : Pengembangan, Komunitas, Zakat *Community Development* (ZCD).



KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Program Zakat Community Development (ZCD) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang"**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Hj. St Nurmaeta, MMs selaku Pembimbing I dan Bapak Ahmad Taufik, S.IP., M.AP selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.

5. Kepada para pegawai atau staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam segala urusan perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua saya dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat, dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.
7. Para pihak Dinas/Instansi yang ada pada lingkup Pemerintah Kabupaten Enrekang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Irma, Bau Masita dan Risna selaku sahabat dan teman seperjuangan untuk mencapai gelar S.IP yang selalu menemani dalam setiap urusan di kampus.
9. Teman-teman angkatan 2015 kelas A yang telah memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis, yang tiada hentinya memberikan dukungan selama proses perkuliahan sampai penyelesaian studi.

Dengan segala keterbatasan, dan demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 27 Juli 2019

Penulis

Nurgita Reski Amir

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Penerimaan Tim	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan	8
B. Konsep Komunitas	9
C. Konsep Pengembangan Komunitas.....	14
D. Pengelola Zakat Bagi Komunitas Masyarakat	19
E. Kerangka Pikir	20
F. Fokus Penelitian	21
G. Deskripsi Fokus Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	24
D. Informan Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Keabsahan Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	30
B. Program Zakat <i>Community Development</i> pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat program Zakat <i>Community Development</i> pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan masyarakat di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa dan permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan keterlibatan semua pihak agar cita-cita kesejahteraan bisa tercapai dengan lebih dinamis. Kemiskinan dengan segala dimensinya merupakan permasalahan yang harus di atasi melalui program pemerintah dan partisipasi semua elemen masyarakat.

Hakikat hidup dalam masyarakat semakin ditunjukkan sikap hidup miskin yang didalamnya hanya menggambarkan kesulitan tingkat ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga di dalam masyarakat muncul istilah-istilah jarak sosial, integrasi sosial, dan tingkat sosial menggambarkan dimensi-dimensi sosial *struktural* (Sajogyo, 2005). Artinya, hubungan sosial dan relasi sosial dalam struktur sosial yang berlangsung karena terjadinya soal-soal yang pokok diantara para pelaku interaksi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena alasan kemiskinan yang meraja lela dalam lingkungan sosialnya. Kemiskinan rakyat Indonesia bukan disebabkan mereka sejak semula tidak mempunyai faktor-faktor kultural yang dinamis. Mereka terbelakang dan miskin karena kesempatan-kesempatan tidak diberikan kepada mereka.

Bahasa lain dari kemiskinan adalah ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan di sini menyangkut ketidakmampuan baik secara individu,

keluarga, kelompok, bangsa bahkan negara yang menyebabkan kondisi tersebut rentan terhadap timbulnya berbagai permasalahan kehidupan sosial. Secara sempit, kemiskinan bisa dipahami sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Namun secara luas, kemiskinan bisa berarti ketidakberdayaan berhadapan dengan sistem atau keadaan yang melemahkan baik terkait dengan ketidakadilan dalam kepemilikan, sikap, budaya hidup maupun lingkungan sekitar. Kerelawanan sosial yang menjadi sumber pemberdayaan kehidupan masyarakat dan juga menjadi sumber penting dalam pemecahan masalah kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang menyeluruh dalam penanggulangan kemiskinan.

★ Kemiskinan yang terjadi akan menambah jurang pemisahan antara kaum miskin dan kaum kaya. Padahal dalam islam telah mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada sesama, tidak terkecuali terhadap orang miskin dengan cara memberikan sedikit harta kita yaitu berupa zakat. Indonesia dalam Undang-Undangnyanya menjamin kemerdekaan tiap-tiap individu untuk menganut dan menjalankan aturan agamanya. Maka zakat sebagai salah satu Rukun Islam menjadi kewajiban individu muslim dari populasi muslim terbesar di dunia.

Zakat diharapkan dapat mampu meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Di samping itu zakat juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level individu maupun pada level sosial masyarakat. Kemajuan pengelolaan

zakat harus kita terima, disamping ketidakefektifan tata kelola zakat di negeri kita. Masyarakat sebagai subjek harus diatur oleh lembaga yang berwenang sehingga pengelolaan itu bisa terwujud secara efektif.

Salah satu ajaran Islam yang harus ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan, pemberdayaan dan penyaluran dana zakat. Salah satu instrument keuangan islam adalah dana zakat. Zakat merupakan kewajiban orang berpunya (kaya) terhadap orang miskin dan merupakan hak orang miskin, maka zakat dapat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kehidupan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah. Dalam surat At-Taubah ayat 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagiMaha mengetahui.”(At-Taubah: 103).

Allah menyuruh dan meminta untuk mengambil zakat dari sebagian harta muzzaki dan perintah zakat ini merupakan suatu paksaan. Islam pun mengajarkan bahwa setiap individu, di samping memenuhi kepentingan sendiri, seharusnya memainkan peranan dalam menyebarkan kebaikan dengan cara menolong orang lain. Islam mengajarkan bahwa setiap orang bisadan

seharusnya memberikan sumbangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam rangka penyaluran dana zakat sebagai sebuah kekuatan ekonomi masyarakat, maka keberadaan institusi zakat sebagai lembaga publik yang ada di masyarakat menjadi amat sangat penting.

Tidak adanya standar baku tentang zakat ditengah heterogen masyarakat yang awam terhadap zakat merupakan salah satu alasan tidak efektifnya pengelolaan zakat. Masyarakat awam hanya mengetahui pembayaran zakat hanya saat bulan Ramadhan, selain zakat fitrah jarang orang yang paham akan hukum kewajiban zakat lainnya.

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan potensi zakat sebagai pemasukan negara dalam pengentasan kemiskinan. Maka pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional yang disingkat BAZNAS sebagai pengelola zakat secara nasional. Pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat dilakukan oleh Bupati setempat. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Secara khusus di Kabupaten Enrekang, Pengelolaan zakat kini terus mengalami perbaikan. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang pengelolaan zakat yang tertuang dalam Perda No. 6 Tahun 2015. Peraturan Daerah ini dibentuk untuk mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam. Perda ini disusun berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011.

Badan Amil Zakat Nasional secara resmi dibentuk untuk mengelola zakat di Kabupaten Enrekang. Potensi zakat yang dimiliki Kabupaten Enrekang juga sangat besar. Apalagi sejak Bupati Enrekang yang mencetuskan pemotongan gaji PNS (*Payroll System*) sebanyak 2.5% di lingkup pemerintah Kabupaten Enrekang sebagai zakat penghasilan untuk selanjutnya diolah oleh BAZNAS Enrekang. Selain itu, potensi zakat yang cukup besar juga dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.

Sebagaimana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dikenal dimasyarakat Kabupaten Enrekang untuk mengelola dan mengurus zakat. Namun pola pelaksanaan pendistribusian dana zakat itu hanya bersifat konsumtif (untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari). Zakat yang bersifat konsumtif tidaklah salah, karena tujuan zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Namun alangkah baiknya jika penyaluran zakat didistribusikan untuk kepentingan produktif sehingga para mustahik mampu mandiri dan manfaatnya dirasakan untuk jangka panjang. Karenanya perlu inovasi dalam pengelolaan zakat dalam rangka membangun ekonomi masyarakat, dan dikembangkan di Kabupaten Enrekang *Zakat Community Development (ZDC)* agar pendistribusian dana zakat tepat sasaran yakni membangun ekonomi masyarakat supaya pada masa-masa yang akan datang tidak lagi menjadi orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik), melainkan berubah menjadi orang-orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat (muzakki).). Maka dari itu penulis mengangkat judul **“Program**

Zakat *Community Development* (ZDC) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diajukan menjadi dasar bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian mampu menambah pengetahuan kepada penulis pada khususnya dalam pengembangan disiplin ilmu

pemerintahan, pada umumnya dalam hal ini berkaitan dengan program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberi masukan serta refensi bagi pemerintah Kabupaten Enrekang dalam program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah yang selanjutnya dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang mengkaji tentang program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.

Menurut Tessmer dan Richey (Alim, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggungjawabkan (Sujadi, 2003). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) pengembangan yaitu merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu hasil produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah

terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik

B. Konsep Komunitas

Kata *community* menurut Sayuti adalah berasal dari bahasa Latin, yaitu “*Cum*” yang mengandung arti *together* (kebersamaan) dan “*Munus*” yang bermakna *the gift* (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung satu sama lain. Iriantara (2004) mendefinisikan makna komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Sedangkan menurut (Wenger, 2004) komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus.

Komunitas berasal dari bahasalatin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok

sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Soenarno (2002), Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Pengertian Komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002). Menurut (Effendi Ridwan, 2010) komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar darimasyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Menurut (Vanina Delobelle,2008) komunitas merupakan sarana berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan bersama, komunitas yang dibentuk oleh empat faktor:

1. Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi di antara anggota sesuai dengan kepentingan bersama
2. Basecamp atau wilayah di mana mereka biasanya berkumpul
3. Berdasarkan kebiasaan di antara anggota yang selalu hadir

Menurut (George Hillery Jr, 2010) komunitas adalah kumpulan dari setiap individu yang tinggal di suatu daerah dan memiliki sejumlah hubungan untuk dapat berinteraksi hingga membentuk jaringan sosial.

Menurut (Wenger, 2004) komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya :

1. Besar atau kecil

Keanggotaan di beberapa komunitas ada yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada yang mencapai 1000 anggota. Besar atau kecilnya anggota di suatu komunitas tidak menjadi masalah, meskipun demikian komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu.

2. Terpusat atau Tersebar

Sebagian besar suatu komunitas berawal dari sekelompok orang yang bekerja ditempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar diberbagai wilayah.

3. Berumur Panjang atau Berumur Pendek

Terkadang sebuah komunitas dalam perkembangannya memerlukan waktu cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.

4. Internal atau Eksternal

Sebuah komunitas dapat bertahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan sepenuhnya dalam unit bisnis dapat bekerjasama dengan organisasi yang berbeda.

5. Homogen atau Heterogen

Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya jika sebuah komunitas berasal dari latar belakang yang sama komunikasi akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan rasa toleransi yang cukup besar satu sama lain.

6. Spontan atau Disengaja

Beberapa komunitas ada yang berdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Anggota secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagi informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus, terdapat komunitas yang secara sengaja didirikan secara spontan atau disengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.

7. Tidak Dikenal atau Dibawah Sebuah Institusi

Sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik itu komunitas yang tidak dikenali, maupun komunitas yang berdiri dibawah sebuah institusi.

Tujuan pembentukan komunitas pasti mempunyai manfaat bagi para anggotanya. Berikut ini beberapa manfaat komunitas diantaranya :

1. Sarana informasi, penyebaran informasi tertentu bisa menyebar dengan cepat di suatu komunitas. Contohnya komunitas pecinta burung, semua informasi yang berhubungan dengan burung akan cepat beredar di dalam komunitas ini.
2. Menjalin hubungan, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya dalam hidupnya. Dengan adanya komunitas maka antar sesama anggota bisa menjalin relasi yang lebih baik satu sama lainnya.
3. Saling mendukung, karena adanya minat atau ketertarikan pada bidang tertentu maka setiap anggota komunitas dapat saling memberikan dukungan. Selain mendukung sesama anggotanya, suatu komunitas juga bisa membantu orang lain di luar komunitas tersebut.

Secara operasional komunitas dapat dipahami melalui pemahaman akan komponen-komponennya:

1. *People*, maksudnya sejumlah atau sekumpulan orang
2. *Place*, yang dapat diterjemahkan sebagai tempat atau lokasi
3. Interaksi sosial di antara orang-orang di tempat/lokasi tersebut

4. Komunitas menjadi bagian dari jati diri anggota
5. Anggota merasa menjadi bagian atau milik dari komunitas.

C. Konsep Pengembangan Komunitas

Pengembangan komunitas (*Community Development*) didefinisikan sebagai upaya untuk membantu kelompok masyarakat agar memiliki suara dan pengaruh dalam isu-isu yang menyangkut kehidupan mereka sehingga apa yang menjadi kepentingan mereka lebih dapat terakomodir (Pitchford dan Henderson, 2008).

Pengembangan komunitas dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial ekonomi budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta, 2003).

Pengembangan komunitas memiliki dua suku kata, yaitu 'pengembangan' dan 'komunitas' dimana keduanya memiliki definisi yang berdiri sendiri. Pengembangan juga dimaknai sebagai modernisasi, industrialisasi, urbanisasi, transformasi sosial dan politik, perbaikan teknologi serta pertumbuhan ekonomi. Dari pengertian tersebut menggambarkan bahwa pengembangan, mengikutsertakan perubahan ke depan secara langsung pada beberapa tujuan ekonomi dan sosial (Robinson dan Green, 2011).

Definisi komunitas dikemukakan oleh Mattesich dan Monsey (2004) di kutip (Philips dan Pittman, 2009) bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di dalam wilayah geografi dengan batas-batas tertentu dan memiliki

ikatan sosial dan psikologi satu dengan yang lain dan dengan tempat dimana mereka tinggal.

Menurut Budimanta dalam (Rahman, 2009) *Community Development* adalah kegiatan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilakukan dengan terstruktur, terprogram, dan ditujukan untuk memperluas jaringan komunitas lokal dalam rangka menggaapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pada hakikatnya, ruh utama dari *community development* adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah terhadap masyarakat yang berada di sekitar wilayah perusahaan.

- a. Kondisi sosial, dimana kedudukan masyarakat yang erat kaitannya dengan pendapatan dan jenis pekerjaan yang dimilikinya.
- b. Ekonomi, yaitu segala upaya dan daya pemerintah dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Kualitas kehidupan, yang dimaksud kualitas kehidupan adalah kualitas yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu suatu penilaian atas kesejahteraan hidupnya.

Pelaksanaan program pengembangan komunitas menurut Susanto (Rahman, 2009) dapat dilakukan dengan siklus pengembangan komunitas yang dimulai dengan prinsip *Development*, yaitu pengembangan konsep, tujuan, dan sasaran program berdasar *community need analysis* atau analisa kebutuhan komunitas. Dalam melakukan analisis kebutuhan, perusahaan harus bisa memahami apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut sifat nya harus jangka panjang dan bukan

sementara. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cermat, dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk menggali ide program yang menjadi kebutuhan bersama dan bukan kebutuhan beberapa orang saja.

Konsep *pengembangan komunitas* merupakan istilah yang dimaksudkan untuk mewakili pemikiran tentang pengembangan masyarakat dalam konteks pembangunan sumber daya manusia ke arah kemandirian, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran perusahaan (*privat service*) di tengah kehidupan masyarakat dengan berbagai kegiatannya menimbulkan ketidaksetaraan sosial ekonomi anggota masyarakat lokal dengan perusahaan ataupun pendatang lainnya, sehingga diperlukan suatu kebijakan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian masyarakat lokal, diperlukannya suatu wadah program yang berbasis pada masyarakat yang sering disebut sebagai *community development* untuk menciptakan kemandirian komuniti lokal untuk menata sosial ekonomi mereka sendiri (Rudito dan Arif Budimanta, 2004).

Pengembangan komunitas merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komuniti-komuniti lokal, artinya bahwa industri adalah sebuah elemen dari serangkaian elemen hidup yang berlaku di masyarakat. Sebagai salah satu elemen, berarti industri masuk dalam struktur sosial masyarakat setempat dan berfungsi terhadap elemen lainya yang ada. Dan dengan kesadaranya, industri harus dapat membawa komuniti-komuniti lokal bergerak menuju kemandiriannya tanpa merusak tatanan sosial budaya yang

sudah ada (Rudito,2003). Dengan kata lain masyarakat terdiri dari komunitas lokal, komunitas pendatang dan komunitas industri, yang kesemua komunitas tersebut saling mempengaruhi, berinteraksi dan beradaptasi sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar pengembangan komunitas (*community development*) yang bersumber dari dunia usaha dan pemerintah pada dasarnya masih memandang komunitas lokal, sebagai obyek yang harus diperhatikan dan dirubah agar dapat setara kehidupannya dengan komunitas lainnya dan mandiri.

Community Development berkembang sebagai kritik terhadap pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*) atau pendekatan pemenuhan kebutuhan (*human needs approach*) karena mempunyai orientasi melulu pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Karena itu, pengertian kesejahteraan itu sendiri kemudian semakin berkembang bukan hanya pada aspek kesejahteraan ekonomi, melainkan juga pada kesejahteraan sosial-politik. Konsep kemiskinan (*poverty*) yang seringkali melekat dengan isu kelompok masyarakat yang kurang/tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, kemudian juga berkembang bukan hanya dalam arti kemiskinan ekonomi melainkan juga kemiskinan sosial-politik. Dengan demikian, upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan juga mencakup pada pemenuhan kebutuhan dalam arti luas (ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan).

Secara umum *community development* dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar

akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Sehingga masyarakat di tempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Program *Community Development* memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resource based*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Dua sasaran yang ingin dicapai yaitu: sasaran kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Sasaran pertama yaitu kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui upaya pemberdayaan (*empowerment*) agar anggota masyarakat dapat ikut dalam proses produksi atau institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (*equity*) dengan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan (*security*), keberlanjutan (*sustainability*) dan kerjasama (*cooperation*), kesemuanya berjalan secara simultan.

Tujuan utama program *Community Development* menurut (Hadi, 2001) adalah untuk mengembangkan kemampuan dari suatu masyarakat sehingga mampu menyelesaikan permasalahan mereka.

Program *Community Development* sebenarnya bertujuan untuk:

- a. Mengangkat masyarakat yang miskin akibat terdusur oleh kegiatan proyek, dengan memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka.
- b. Merealisasi keadilan distributif
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat secara nyata

Secara umum, pengembangan komunitas berfokus pada proses untuk mendampingi komunitas secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan mereka. Pada konteks yang sama, pengembangan komunitas merupakan aksi kolektif untuk sebuah hasil (*result*) dan dampak (*outcomes*) keberdayaan dari sebuah komunitas (*community empowerment*).

Tujuan dari pengembangan komunitas adalah bagaimana sebuah proses pendampingan masyarakat menghasilkan keberdayaan masyarakat. Keberdayaan adalah suatu kondisi ketika komunitas memiliki kapasitas dan otoritas yang memadai. Proses pendampingan komunitas merupakan kegiatan pemberdayaan dimana pendamping membantu komunitas untuk memperoleh kapasitas dan otoritas untuk memilih apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri.

D. Pengelolaan Zakat Bagi Komunitas Masyarakat

Program *Zakat Community Development* (ZCD) adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya, dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya berasal dari zakat, infak, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri. Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kehidupan beragama yang disebut dengan “Caturdaya Masyarakat”. Caturdaya Masyarakat dalam Program ZCD merupakan unsur utama dan saling terkait satu dengan yang

lain. Dengan demikian masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera dan mandiri apabila telah memenuhi empat daya tersebut. Pendekatan Program ini terdiri atas pendekatan Komunitas yaitu pendekatan kelompok masyarakat yang teroganisir dan memiliki kesamaan aktifitas, pendekatan kewilayahan yaitu pendekatan lokasi sebagai sasaran program dengan permasalahan secara geografis dan kependudukan serta pendekatan wilayah sasaran program sesuai dengan kondisi masyarakat apakah perkotaan, perdesaan, pegunungan atau pesisir yang jelas membutuhkan penanganan yang berbeda (Ilham Kadir, 2017).

E. Kerangka Pikir

Untuk melakukan program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang menggunakan teori dari Budimanta dalam (Rahman, 2009) *Community Development* adalah kegiatan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilakukan dengan terstruktur, terprogram, dan ditujukan untuk memperluas jaringan komunitas lokal dalam rangka menggaapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik.



F. Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, fokus penelitian disini mengenai *Community Development* (ZDC) di Kabupaten Enrekang, yang dimana fokus penelitian ini menggunakan 3 indikator penyelesaian yaitu : Kondisi Sosial, Ekonomi, Kualitas Kehidupan.

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Studi tentang Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang, menggunakan 3 indikator, diantaranya :

1. Kondisi sosial, dimana kedudukan masyarakat Kabupaten Enrekang dalam hal ini para mustahik atau komunitas penerima bantuan program zakat *community development*, yang erat kaitannya dengan pendapatan dan jenis pekerjaan yang dimilikinya

2. Adapun ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya dan daya pemerintah Kabupaten Enrekang dalam hal ini pejabat pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan masyarakat dalam hal ini para mustahik atau komunitas penerima bantuan program zakat *community development* di Kabupaten Enrekang dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

3. Kualitas kehidupan yang dimaksud adalah kualitas yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal ini para mustahik atau komunitas penerima bantuan zakat *community development* di Kabupaten Enrekang dalam kehidupan sehari-harinya yaitu suatu penilaian atas kesejahteraan hidupnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 (dua) bulan terhitung setelah pelaksanaan ujian seminar pada tanggal 06 April sampai dengan 06 Juni 2019, dan lokasi penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang dengan alasan BAZNAS adalah lembaga pemerintah yang terkait dengan program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau perilaku dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana data dirangkumkan melalui keterangan dan bukan angka.

2. Tipe Penelitian

Menggunakan tipe penelitian Fenomenologi yang dimana melalui metode penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti terkait pengembangan komunitas.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang penulis dapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Peneliti mendatangi dan melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung agar dalam menggambarkan hasil penelitian lebih mudah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan suatu data yang diperoleh melalui media dengan maksud untuk melengkapi data primer seperti buku, artikel, internet atau jurnal ilmiah yang saling berkaitan dari objek yang diteliti sehingga penelitian lebih akurat.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, artinya memilih langsung informan yang lebih mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Lebih jelasnya digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Keterangan
1	MursjidSaleh	MS	Ketua BAZNAS KabupatenEnrekang	1 Orang
2	Baharuddin	BN	Koordinator Program Zakat Community Development (ZCD)	1 Orang
3	WaTaki	WT	Mustahik (MasyarakatMiskin)	1 Orang
4	Duarni	DR	Mustahik (MasyarakatMiskin)	1 Orang
5	AgusSalim	AS	Mustahik (MasyarakatMiskin)	1 Orang
6	Baktiar	BT	Mustahik (MasyarakatMiskin)	1 Orang
7	Familuddin	FD	Mustahik (MasyarakatMiskin)	1 Orang
Total Informan				7 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sehingga dapat memperoleh data secara akurat.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika

peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini).

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013) :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan dituliskan/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.
2. *Data Display* (Penyajian Data), selanjutnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, adakan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan akurat ketika terjadi keselarasan antara yang di laporkan dengan apa yang perbedaan antara yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk menguji kebenaran informasi pada metodologi ini dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut (Sugiyono : 2013) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan ketika peneliti masih menemukan kekeliruan dari hasil penelitiannya sehingga mengharuskan untuk melakukan peninjauan kembali ke lokasi penelitian sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi dari apa yang sudah didapatkan sebelumnya, hal ini juga akan mempererat hubungan emosional antara peneliti dan masyarakat yang menjadi objek penelitiannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Lebih mencermati lagi hal yang ingin di teliti dengan cara lebih memfokuskan diri pada hal yang ingin di teliti sehingga lebih sistematis dan lebih jeli lagi untuk melihat apakah data yang di kumpulkan itu benar atau salah.

3. Triangulasi

Pengujian kebenaran informasi dengan berbagai cara dan berbagai kondisi berupa pengujian kebenaran serta akurasi data harus dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan dengan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk lebih jelasnya, penguraiannya sebagai berikut :

- d. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- e. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- f. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik melihat kondisi psikologis informan yang dinilai berdasarkan waktu wawancara antara pagi, siang ataupun sore hari.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus yang tidak sesuai atau bertentangan dengan kasus yang sebenarnya dalam jangka waktu tertentu apabila pada waktu itu tidak di temukan lagi data yang lain atau data yang bertentangan maka data yang diperoleh dianggap benar dan di jadikan sebagai referensi.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Hal ini dilakukan dengan cara memperlihatkan bukti berupa gambar ataupun suara rekaman antara peneliti dan informan sehingga ada pembuktian yang kongkret bahwa peneliti betul-betul melakukan penelitian dan data yang dikumpulkan adalah data berdasarkan penelitian bukan hanya asumsi peneliti atau opini

6. Mengadakan *membercheck*

Hal ini dilakukan berupa pengevaluasian data kembali oleh peneliti atas data yang diperoleh dari informan apakah jawaban yang diberikan informan sesuai dengan pertanyaan peneliti atau tidak sehingga data yang terkumpul lebih kredibel lagi sehingga data yang di peroleh adalah data akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada $3^{\circ}14'36''$ - $3^{\circ}50'00''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}40'53''$ - $120^{\circ}06'33''$ Bujur Timur dan berada pada ketinggian 442mdpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01Km². Jarak dari Ibu Kota Provinsi (Makassar) ke Kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km.

1. Batas Daerah Kabupaten Enrekang

Secara administratif Kabupaten Enrekang mempunyai batas-batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, di Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu, di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan di Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Secara setengah dasawarsa terjadi perubahan administrasi pemerintahan baik tingkat kecamatan maupun pada tingkat kelurahan/desa yang awalnya pada tahun 1995 hanya berjumlah 5 kecamatan dan 54 kelurahan/desa, dan pada tahun 2008 jumlah kecamatan menjadi 12 dan 129 desa/kelurahan. Adapun pembagian kecamatan kecamatan dalam lingkup Kabupaten Enrekang antara lain :

- a. Kecamatan Alla
- b. Kecamatan Anggeraja
- c. Kecamatan Enrekang
- d. Kecamatan Masalle
- e. Kecamatan Buntu Batu
- f. Kecamatan Baroko
- g. Kecamatan Cendana
- h. Kecamatan Curio
- i. Kecamatan Baraka
- j. Kecamatan Malua
- k. Kecamatan Bungin
- l. Kecamatan Maiwa

Secara umum bentuk topografi wilayah Enrekang terbagi atas wilayah perbukitan (karst) yang terbentang di bagian utara dan tengah, lembah-lembah yang curam, sungai, serta wilayah pantai. Jenis flora yang banyak ditemukan pohon *bitti*, pohon hitam Sulawesi, pohon ulin/kayu besi, kayu bayam, kayu kuning. Selain itu terdapat juga rotan. Jenis anggrek juga banyak ditemukan dan berbagai jenis tanaman lainnya.

2. Keadaan Sistem Sosial

Terbentuknya struktur pelapisan masyarakat Enrekang berawal dari konsep *to manurung*, dimana cara kedatangan *to manurung* yang tiba-tiba turun dari langit dianggap luar biasa dan memberikannya kewibawaan yang ampuh dalam menghadapi rakyat, hal ini pula memberikan satu anggapan

bahwa status sosial *to manurung* dan keturunannya lebih tinggi dari masyarakat biasa. Pada umumnya masyarakat Enrekang mengenal tiga lapisan masyarakat, yaitu :

- a. Golongan *To Puang* atau Arung (Bangsawan) bagi masyarakat Enrekang, keturunan *To Puang* dianggap titisan dewa sehingga mereka mempunyai peranan dalam memegang pucuk pimpinan yang tertinggi dalam suatu daerah kekuasaan.
- b. Golongan *To Merdeka* (Rakyat Biasa) golongan ini mempunyai golongan tengah dimana mereka tidak sebagai kaum bangsawan (penguasa) dan bukan juga orang yang diperhamba.
- c. Golongan *To Kaunan* (Hamba milik *To Puang*) golongan yang diperhamba atau abdi dari orang lain.

3. Pemerintahan

Pada mula terbentuknya Kabupaten Enrekang telah beberapa kali mengalami pergantian Bupati sampai sekarang. Pelantikan Bupati Enrekang yang pertama yaitu pada tanggal 19 Februari 1960 dan ditetapkan sebagai hari terbentuknya Daerah Kabupaten Enrekang. Berikut adalah daftar Bupati Kabupaten Enrekang yang menjabat sejak pembentukan pada tahun 1960.

- a. Andi Babba Mangopo (1960-1963)
- b. Muhammad Nur (1963-1964)
- c. Muhammad Cahif Lasiny (1964-1965)
- d. Bambang Soetrisna (1965-1969)
- e. Abullah Rachman, B.A (1969-1971)

- f. Drs. Mappatoeran Parawansa (1971-1973)
- g. Mochammad Daud (1973-1978)
- h. H. Abdullah Dollar, B.A (1978-1983)
- i. Muhammad Saleh Nurdin Agung (1983-1988)
- j. Mayjend. TNI H.M. Amin Syam (1988-1993)
- k. Andi Rachman (1993-1998)
- l. Drs. Andi Iqbal Mustafa (1998-2003)
- m. Ir.H.La Tinro La Tunrung (2003-2013)
- n. Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd (2013-Sekarang)

4. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang di beberapa Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kabupaten Enrekang

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Cendana	4254	4579	8833
2	Baraka	11347	11108	22455
3	Buntu Batu	6955	6647	13602
4	Anggeraja	12643	12687	25330
5	Malua	3989	4178	8167
6	Alla	11380	10821	22201
7	Curio	8243	7865	16108
8	Masalle	6593	6288	12881
9	Baroko	5444	5139	10583
10	Enrekang	15727	16494	32221
11	Bungin	2264	2187	4451
12	Maiwa	12358	12424	24782

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang

5. Visi Misi Kabupaten Enrekang

Enrekang sebagai daerah yang cukup potensial dilihat dari segi sumber daya alam, tingkat aksesibilitas dukungan sarana dan prasarana sesungguhnya memungkinkan untuk mencapai daerah argopolitan dimana pola pengembangan sektor pertanian selanjutnya akan memberikan efek eksternal terhadap tumbuh kembangnya berbagai sektor lainnya seperti industri pengolahan perdagangan, lembaga keuangan dan sebagainya. Pengembangan daerah argopolitan dimaksud harus tetap mengacu pada prinsip otonomi dan kemandirian melalui pengembangan interkoneksi antar daerah baik di Sulawesi Selatan maupun diluar Sulawesi Selatan. Pembangunan daerah harus dipandang dalam perspektif masa depan sehingga pelaksanaan pembangunan akan selalu ditempatkan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kerangka pembangunan seperti itu akan menempatkan aspek kelestarian lingkungan sebagai persyaratan utama.

Merupakan proses untuk mencapai Visi yang telah di tetapkan. Adapun Misi Kabupaten Enrekang adalah :

1. Pilar pendukung perekonomian bagi pengembangan perekonomian Sulawesi Selatan melalui pengembangan berbagai komoditas unggulan, khususnya sektor pertanian.
2. Mengembangkan kerja sama kawasan dan keterkaitan fungsional antara daerah agar tetap mengacu pada semangat kemandirian dan otonomi.

3. Mengembangkan implementasi pembangunan yang lebih menekankan pada pengembangan Kawasan Timur Enrekang (KTE) dalam rangka mewujudkan keseimbangan pembangunan antara wilayah di Kabupaten Enrekang.
4. Melakukan penataan tata ruang yang mampu memberikan peluang bagi terciptanya struktur ekonomi dan wilayah yang kuat sehingga memungkinkan munculnya interkoneksi dan antara wilayah.
5. Mengedepankan norma dan nilai-nilai budaya tradisional dan keagamaan seperti kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling menghormati, semangat gotong royong, dan kerja sama, dalam berbagai aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

6. Tujuan

Merupakan penjabaran dari misi dan bersifat operasional tentang apa yang dicapai.

- a. Komoditas unggulan Kabupaten Enrekang mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, regional, maupun untuk kebutuhan ekspor.
- b. Pembangunan sumber daya yang menjadi pilar pendukung ekonomi kerakyatan.
- c. Tercapainya kerja sama antar wilayah dan antar kawasan dalam Kabupaten Enrekang.
- d. Terwujudnya kerja sama antar pemerintah Kabupaten Enrekang dengan berbagai pihak.
- e. Meningkatkan pengolahan potensi dikawasan timur Kabupaten Enrekang.

- f. Terwujudnya penataan wilayah/kawasan yang berdaya guna dan berhasil guna.
- g. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial.
- h. Terwujudnya ketahanan budaya dan spiritual.
- i. Terwujudnya pemerintahan yang baik partisipatif transparan dan akuntabel.
- j. Tercapainya peraturan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.

7. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dapat terukur tentang apa yang akan dicapai atau dihasilkan. Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya daerah dalam kegiatan pemerintahan Kabupaten Enrekang yang bersifat spesifik dapat dinilai, dikur, dan dapat dicapai dengan berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Sasaran pemerintah Kabupaten Enrekang adalah :

- a. Meningkatkan daya saing komoditas unggulan Kabupaten Enrekang.
- b. Berkembangnya sistem perekonomian dan perdagangan.
- c. Meningkatnya sarana dan prasarana fisik pemerintah.
- d. Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan.
- e. Meningkatnya kemampuan pembiayaan.
- f. Meningkatnya kualitas pelaku ekonomi.
- g. Terjalinnnya kerja sama dengan pihak luar negeri dalam berbagai bidang pembangunan.
- h. Terwujudnya pemberdayaan Kecamatan dan Desa/Kelurahan.

- i. Meningkatnya kerja sama dengan pemerintah Provinsi dalam berbagai bidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan.
- j. Meningkatnya kerja sama dengan pemerintah Kabupaten dalam berbagai bidang pembangunan.
- k. Meningkatnya kerja sama dalam berbagai bidang.
- l. Terwujudnya pemanfaatan lahan sesuai peruntukannya atau kesesuaian lahan.
- m. Terciptanya pelestarian alam dan lingkungan hidup.
- n. Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan.
- o. Meningkatnya ketahanan budaya dan kehidupan keagamaan.
- p. Meningkatnya status sosial masyarakat.
- q. Meningkatnya derajat kesejahteraan masyarakat.
- r. Terwujudnya supremasi hukum atau penegakan hukum.
- s. Meningkatnya kualitas aparatur.
- t. Meningkatnya wawasan kebangsaan.

8. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang

Pada tanggal 21 Agustus 2009 Bupati Enrekang saat itu Haji La Tinro La Tunrung mengeluarkan Keputusan Bupati Enrekang Nomor 291/KEP/VIII/2009 tentang Susunan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang Masa Bakti 2009-2012. Keputusan ini memperhatikan hasil musyawarah Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Cendekiawan, Ulama, Profesional, Wakil Pemerintah dan pengurus BAZ Lama tanggal 31 Juli 2009 tentang Pemilihan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang.

Selain itu, usul Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Enrekang Nomor : Kd.21.20/7/BA.03/2/753/2009 tanggal 18 Juli 2009 tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang masa bakti 2009-2012. Berikut ini Susunan Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Enrekang masa bakti 2009-2012 :

I. DEWAN PERTIMBANGAN

1. Ketua : Bupati Enrekang
Wakil Ketua : Kakandepag. Kabupaten Enrekang
2. Sekretaris : Sekda Kabupaten Enrekang
Wakil Sekretaris : Ketua Pengadilan Agama

II. KOMISI PENGAWAS

1. Ketua : Pimpinan Bank Sulsel Cabang Enrekang
Wakil Ketua : Drs. H. Achmad Mada Ali
2. Sekretaris : H. Syafruddin Shofi Mas'ud, SH
Wakil Sekretaris : Drs. Pasuloi Dumas

III. BADAN PELAKSANA

1. Ketua : H.M. Amin Palmansyah, SH.MM
Wakil Ketua : 1. Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd
2. Drs. H. Kamaruddin SL,M.Ag
2. Sekretaris : 1. Penyelenggara Zakat & Wakaf
2. Drs. Lamir Dacing,M.Si
3. Amiruddin, S.Pdi
3. Bendahara : Sanafiah, S.Ag

Wakil Bendahara : Rugayyah, S.Ag

Semula, masa bakti keputusan Bupati ini hingga tahun 2012. Namun seiring waktu berjalan keputusan ini berlanjut hingga 2015. Hingga Akhirnya, Bupati Enrekang yang saat itu menjabat H. Muslimin Bando M.Pd memelopori terbentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang dengan mengeluarkan Keputusan Bupati Enrekang Nomor 479/KEP/X/2015 tentang Pembentukan Panitia Seleksi Calon Pimpinan Badan Amil Zakat Kabupaten Enrekang periode 2015 – 2019.

Hasilnya, pada tanggal 19 Februari 2016, Bupati Enrekang mengeluarkan Keputusan Bupati Enrekang Nomor : 64/KEP/II/2016 tentang Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang Periode 2016-2021 dengan memperhatikan Surat Keputusan BAZNAS PUSAT Nomor 057/BP/BAZNAS/I/2016 tentang Jawaban Permohonan Pertimbangan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang dan juga Berita Acara Panitia Seleksi Pimpinan BAZNAS Kabupaten Enrekang Nomor 06/PANSEL-BAZNASKAB-EK/II/2016. Berikut ini Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang masa bakti 2016-2021 :

I. DEWAN PERTIMBANGAN :

1. Bupati Enrekang
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Enrekang
3. Ketua MUI Kab. Enrekang

II. KOMISI PENGAWAS:

1. Pimpinan Pt. Bank Sulselbar Cabang Enrekang

2. Drs. H. Syawal Sitonda, Mm
3. Haming, SH
4. Drs. H. Dahaling Laogi
5. Drs. Mardan

III. PIMPINAN BAZNAS KABUPATEN

1. Ketua : Ir. Mursjid Saleh Mallappa
2. Wakil Ketua I : Baharuddin, S.E
3. Wakil Ketua II : Kadir Lesang, S.Ag
4. Wakil Ketua III : Basruddin, S.E
5. Wakil Ketua IV : Dr. Ilham Kadir, M.A
6. Sekertaris :
 1. Penyelenggara Zakat & Wakaf
 2. Drs. Lamir Dacing, M.Si
 3. Amiruddin, S.Pdi
7. Bendahara : Sanafiah, S.Ag
Wakil Bendahara: Rugayyah, S.Ag

9. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang

BAZNAS Kabupaten Enrekang memiliki tugas pokok dan fungsi, yaitu :

1. Melakukan perencanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggung jawaban pengumpulan dan penyaluran zakat.
2. Melakukan koordinasi pengelolaan zakat di tingkat Kabupaten Enrekang.

3. Memberikan rekomendasi izin pembukaan perwakilan LAZ (Lembaga Amil Zakat) provinsi.
4. Memberikan konsultasi dan advokasi pengelolaan zakat kepada LAZ (Lembaga Amil Zakat) di Kabupaten Enrekang.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi atas implementasi pedoman pengelolaan zakat pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) di Kabupaten Enrekang.
6. Melakukan kemitraan penyaluran zakat dengan BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Adapun keadaan SDM BAZNAS Kabupaten Enrekang terdiri dari :

- a. Pimpinan 5 (1 Ketua dan 4 Wakil Ketua)
- b. 1 Kepala Sekertariat
- c. 7 Staf Pelaksana

Adapun sarana dan prasarana BAZNAS Kabupaten Enrekang terdiri dari :

- a. 1 Kantor Berlantai 2
- b. Mobil Operasional 2 Unit (1 milik Baznas sendiri dan 1 dari bantuan Pemda)
- c. 9 Unit Computer

10. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang sejak terbentuknya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang yaitu “Menjadi Kabupaten Muzakki”
 - a. Pusat zakat: koordinator seluruh UPZ Kabupaten Enrekang dan LAZ yang resmi
 - b. Kompeten: mampu menjalankan amanahnya secara professional sesuai syariah serta berbasis teknologi informasi untuk melakukan integrasi data muzaki, mustahik, program penghimpunan, program penyaluran, pelaporan dan publikasi.
 - c. Terpercaya: menjadi lembaga zakat yang dapat dipercaya dalam pengelolaan zakat.
 - d. Berzakat dengan benar: berzakat melalui Amil sesuai syariah.
 - e. Indonesia berkah: sesuai tujuan zakat yaitu kesejahteraan dan keberkahan hidup bagimuzaki dan mustahik.
2. Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang yaitu
 - a. Mengembangkan kompetensi lembaga dan pengelola zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat;
 - b. Membangun pusat rujukan zakat tingkat pengelolaan nasional untuk tata kelola, aspek syariah, inovasi program, dan pusat data zakat bagi seluruh pengelola zakat;
 - c. Mengembangkan kapabilitas pengelolaan zakat berbasis teknologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif, dan efisien;

- d. Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat;
- e. Memberikan pelayanan bagi muzaki untuk menunaikan zakat dengan benar sesuai syari'ah;
- f. Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik; dan
- g. Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) zakat untuk memberdayakan umat.

11. Data Jumlah Dana yang Dikelola pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang

Program utama dari Baznas Enrekang, yaitu Enrekang Peduli, Enrekang Sejahtera, Enrekang Cerdas, Enrekang Religi, dan Enrekang Sejahtera. Berikut ini table tentang Rencana Anggaran Kegiatan (RAK) di BAZNAS Kabupaten Enrekang yaitu :

Tabel 3. Rencana Anggaran Kegiatan BAZNAS Enrekang
KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2019

No	Sub Program	Jenis Kgiatan	Sumbr Dana	Ashnaf	Indikator Kinerja		Rencana Anggaran Kegiatan		
							Uraian	Harga Satuan	Jumlah
1	Enrekang Peduli	1. Bantuan konsumtif	Bantuan panti asuhan	Fakir	5	Panti asuhan	12 bulan	2.000.000	120.000.000
			Bantuan langsung tunai	Fakir	1290	Orang	12 bulan	150.000	2.322.000.000
		2. Aksi Cepat Tanggap	Bantuan insidentil	Miskin	20	Orang		1.000.000	20.000.000
			Bantuan tanggap bencana	Miskin	20	Kejadian		10.000.000	200.000.000

			Pendidikan dasar tanggap bencana	Miskin	12			2.000.000	24.000.000
		3. Bantuan bedah rumah	Bantuan bedah rumah	Miskin	50	Rumah		10.000.000	500.000.000
			Panitia bedah rumah	Fii sabilillah	50	Panitia		1.000.000	50.000.000
		4. Bantuan musafir	Bantuan Musafir	Ibnu sabil	10	Orang		500.000	5.000.000
		5. Bantuan Muallaf	Santunan muallaf	Muallaf	80	Orang		700.000	56.000.000
		6. Bantuan gharimin	Bantuan gharimin	Gharimin	10	Orang		5.000.000	50.000.000
		7. Kurban perdayakan desa	Kurban perdayaan deasa	Miskin	6	Kecamatan		10.000.000	60.000.000
		Enrekang Peduli			1553				4.407.000.000
2	Enrekang Religius	1. Kaderisasi iman dan dai/daiah	Kaderisasi iman san Dai/Daiah Insentif	Fii sabilillah	50	Orang		5.000.000	25.000.000
		2. Bantuan operasional Da'i	muballing tim safari ramadhan dan idul adha	Fii sabilillah	250	Orang			
		3. Bimbingna generasi qur'ani/rumah tahfidz	Pembinaan generasi Qur'an dan rumah tahfidz	Fii sabilillah	12	Rumah tahfidz	12	2.000.000	288.000.000
			Pengadaan Al-Quran	Fii sabilillah	3000	Orang		70.000	210.000.000
			Pengadaan iqra dan buku panduan belajar baca Quran (diroso)	Fii sabilillah	0	Orang		10.000	
			Buku khubah	Fii sabilillah	500	Buku		50.000	25.000
			Insentif guru mengeji	Fii sabilillah	100	Orang	12 bulan	200.000	240.000.000
			Insentif guru madrasah	Fii sabilillah	100	Orang	12 bulan	200.000	240.000.000
			Insentif guru mengaji	Fii sabilillah					
			Insentif guru madrasa Insentifguru mengaji/imam/dai/daiah binaan baznas	Fii sabilillah	7	Orang	12 bulan	1.000.000	84.000.000

		4.Pembinaan generasi muda islami	Pembinaan ormas islam	Fii sabilillah	50	Kegiatan			222.600.000	
		5.Bantuan pengembangan syar'I islam	Bantuan pembangunan masjid/sarana ibadah	Fii sabilillah	20	Masjid/musallah		5.000.000	100.000.000	
			Bantuan kegiatan syi;ar keagamaan	Fii sabilillah						
			Enrekang religius			4091				1.709.600.00
3	Enrekang Sejahtera	1. bantuan modal usaha stimulant	Bantuan modal usaha	Miskin	100	Orang		5.000.000	500.000.000	
			Life skill kewirausahaan	Miskin	50	Orang		5.000.000	250.000.000	
		2.ZCD	ZCD	Miskin	10	Orang		20.000.000	200.000.000	
		3. penetapan modal dana infaq	Penempatan zakat, infaq/sedekah	Fii sabilillah			12 bulan	50.000.000	3.500.000.000	
		Enrekang Sejahtera				156				4.490.000.000
4	Enrekang Cerdas	1.Bantuan paket sekolah	Paket sekolah SD,SMP,SMA sederajat	Miskin	1000	Orang	1000 orang	300.000	300.000.000	
			2. Bantuan beasiswa perguruan tinggi (D3,S1, dan penyelesaian study	Bantuan pendidikan penyelesaian study	Fii sabilillah	29	Orang	20 orang	4.000.000	100.000.000
			Bantuan pendidikan mahasiswa perguruan (SPP)	Fii sabilillah	25	Orang		2.500.000	75.000.000	
		3.Bantuan pendidikan bagi siswa miskin dan berprestasi	Bantuan oprasional sekolah	Miskin	20	Orang	15 orang	1.500.000	30.000.000	
			Bantuan oprasional masuk sekolah mitra BAZNAS kab.Enrekang	Miskin	14	Orang		1.500.000	22.500.000	
						1085				527.5000.000
		5	Enrekang Sehat	1.bantuan berobat	Bantuan biaya pengobatan	Miskin	100	Orang		

	2.bakti sosial	Donor dara,khitanan masal dan pemeriksaan kesehatan gratis	Miskin	200	Orang			100.000.000
	3.Mobil Clinic	Biaya oprasional tim medis	Fii sabilillah	5	Orang	12 bulan	1.500.000	90.000.000
	4.Sanitasi	Sanitasi dan air bersi	Miskin	0	Orang			
		Pengadaan air bersi dan Wc	Miskin	50	Orang		3.000.000	150.000.000
	Enrekang sehat			355				440.000.000
	Total							10.570.312.500

Sumber : Baznas Kabupaten Enrekang

B. Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan komunitas melalui program Zakat *Community Development* (ZCD) di Kabupaten Enrekang yang mengacu pada indikator pengembangan komunitas Budimanta dalam Rahman (2009) yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat untuk memperluas jaringan komunitas lokal dalam rangka menggapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Jenis pengembangan yang diberikan yaitu berupa pembagian sapi perah untuk para komunitas mustahik yang mendapat bantuan. Sapi perah dipilih karena turunan dari susu sapi perah dapat menjadi produk yang

memiliki nilai jual yang tinggi yang tentunya dapat sangat bermanfaat untuk para komunitas mustahik.

Dalam pendistribusian dana zakat di BAZNAS Enrekang terdiri atas 2 mekanisme ada yang tidak langsung ada juga yang langsung, ada yang langsung dari unsur pimpinan Baznas Kabupaten Enrekang Juga dari Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Jadi prosedur pendistribusian di Baznas Enrekang tidak semua harus berasal dilakukan oleh pimpinan BAZNAS Enrekang tetapi juga bias dilakukan oleh UPZ setempat. Bahkan biasa juga pemerintah daerah dalam hal ini bupati maupun wakil bupati ataupun para SKPD (satuan kerja perangkat daerah) lainnya turut serta dalam proses penyaluran kepada para mustahik. Jadi prosedurnya berlangsung secara situasional.

Jenis bantuan yang biasanya langsung diberikan yaitu seperti Bantuan Langsung Tunai (SLT). Biasanya UPZ yang banyak terlibat dalam penyaluran Santunan Langsung Tunai (SLT) ini. Karena umumnya para penerima SLT ini sudah mulai berumur dan tak jarang dari mereka sudah sakit-sakitan. Sehingga dengan memberikan peran lebih kepada UPZ bisa lebih mengefektifkan proses penyalurannya.

Penerima bantuan BAZNAS Enrekang harus memiliki prosedur atau aturan-aturan. Contohnya mengenai pendistribusian, prosedur yang ditempuh oleh para mustahik untuk menerima zakat itu adalah sebagai berikut :

1. Memasukan proposal. Dalam prosesnya proposal ini bisa di wakili oleh kepala Desa/Kelurahan masing-masing.
2. Membawa SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu)
3. Surat rekomendasi dari UPZ Kecamatan kemudian di masukan ke bidang administrasi,
4. Selanjutnya dilakukan verifikasi oleh Baznas apakah sudah memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh Baznas Enrekang. Kalau tidak memenuhi syarat, proposalnya dikembalikan
5. Jika dinyatakan sudah memenuhi syarat maka di bawa kebidang pendistribusian kemudian dilakukan rapat pleno untuk menentukan besar bantuan yang akan diberikan.

★ Berbeda dengan para penerima zakat untuk program Zakat *Community Development* (ZCD) di Kabupaten Enrekang yaitu BAZNAS Kabupaten Enrekang memasukkan proposal ke BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah proposal diterima, modal usaha berupa sapi perah dibagikan kepada komunitas mustahik yang berhak mendapat bantuan. Mustahik tidak memasukkan proposal ke BAZNAS karena dari pihak BAZNAS Kabupaten sendiri yang melakukan pendataan kepada mustahik.

Penyaluran di BAZNAS Kabupaten Enrekang terdiri atas dua pola yang pertama penyaluran yang sifatnya konsumtif, adapun bentuk penyaluran yang bersifat konsumtif yaitu pemberian bantuan berupa pemenuhan kebutuhan hidup, seperti sembako, uang tunai dan lain sebagainya. Adapun yang kedua yaitu penyaluran yang sifatnya produktif, bentuknya berupa

pemberian bantuan modal usaha pengembangan *lifeskill* kewirausahaan, termasuk bantuan program Zakat *Community Development* (ZCD) pemberian bantuan ternak berupa sapi perah bagi komunitas mustahik di Kabupaten Enrekang.

Berikut ini table penyaluran dana zakat dari tahun 2016 sampai tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 4. Penyaluran Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Enrekang Tahun 2016-2018

No	Program	Tahun	Jumlah Penyaluran
1.	Enrekang Peduli Enrekang Religius Enrekang Sejahtera Enrekang cerdas Enrekang sehat	2016	Rp.1.231.040.000
		2017	Rp. 2.548.189.000
		2018	Rp. 4.690.207.000
Total Jumlah Penyaluran			Rp.8.469.436.000

Sumber : Baznas Kabupaten Enrekang

Untuk para mustahik yang akan memperoleh zakat dari Baznas Kabupaten Enrekang, maka ada langkah atau syarat yang harus dilengkapisupaya dana zakat dapat tepat sasaran oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Uraian lebih lengkap tentang hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial, dimana kedudukan masyarakat Kabupaten Enrekang dalam hal ini para mustahik atau komunitas penerima bantuan program zakat *community development*, yang erat kaitannya dengan pendapatan dan jenis

pekerjaan yang dimilikinya. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sosial para mustahik, maka dilakukan wawancara dengan informan ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang mengemukakan bahwa :

“Program zakat *community development* ini merupakan bagian dari tugas Baznas sebagai koordinator zakat nasional untuk mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara merata sesuai amanat Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Program zakat *community development* ini berupa pemberian modal usaha dalam bentuk pembagian sapi perah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik. Dipilihnya sapi perah sebagai modal usaha yang diberikan karena Enrekang dikenal sebagai penghasil dangke, dan dangke banyak jumlah permintaannya tapi ketersediaannya terbatas.”
(Hasil wawancara MSM, tanggal 10 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa program zakat *community development* merupakan upaya dari Baznas untuk meningkatkan pendapatan para mustahik sesuai amanat Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dengan pemberian bantuan modal usaha berupa pembagian sapi perah. Sapi perah dipilih sebagai modal usaha karena susu dari sapi perah merupakan bahan utama dari pembuatan dangke. Dangke adalah makanan khas dari Kabupaten Enrekang yang terbuat dari susu sapi perah. Dan jumlah permintaan dangke di Kabupaten Enrekang memiliki banyak peminat tetapi ketersediaannya terbatas. Maka dari itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang berupaya agar modal yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan sangat berguna bagi mustahik penerima bantuan.

Untuk mengetahui kondisi sosial mustahik dilakukan wawancara dengan sejumlah informan masyarakat salah satunya mengatakan bahwa :

“Program zakat *community development* memberikan perubahan terhadap kita para mustahik. Perubahan yang di alami yaitu mustahik merasa terbantu dengan adanya bantuan berupa pembagian sapi perah, yang dimana sapi perah itu dimanfaatkan oleh komunitas mustahik untuk dikelola menjadi sesuatu yang berguna dan menghasilkan, diantaranya adalah usaha dangke”

(Hasil wawancara WT, tanggal 15 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa adanya program zakat *community development* ini memberi perubahan dalam kehidupan mustahik yang juga dapat membantu memperbaiki kondisi sosial mereka, karena dengan adanya program zakat *community development* ini mereka sudah mampu menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Sebagaimana tujuan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Selain WT hasil wawancara dengan informan masyarakat lain menyatakan bahwa :

“adanya program zakat *community development* ini sangat membantu saya dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirumah. Semoga program zakat *community development* ini terus berjalan agar saya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya.”

(Hasil wawancara AS, tanggal 18 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa dengan adanya program zakat *community development* ini dapat memberi

penghasilan tambahan bagi para komunitas mustahik untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang dapat diartikan bahwa kondisi sosial mereka sedikit demi sedikit sudah mampu berkembang dengan penghasilan yang mereka dapatkan melalui program zakat *community development* ini.

Hal senada juga disampaikan informan masyarakat lain, yang menyatakan bahwa :

“saya sangat bersyukur dan merasa terbantu dengan adanya program ini saya sebagai seorang petani, dimana kerja saya setiap hari hanya di kebun dan penghasilan yang tidak menentu. Dengan adanya bantuan dari Program zakat *community development* berupa sapi yang dapat dikelola susunya dapat membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

(Hasil wawancara BT, tanggal 16 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Mustahik, dapat dikatakan bahwa dengan adanya program zakat *community development* dapat menumbuhkan dan meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat. Dimana masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada hasil pertaniannya, kini dengan adanya bantuan dari program zakat *community development* dapat merubah sedikit demi sedikit kondisi sosial masyarakat melalui usaha dari hasil olahan susu sapi perah yang di olah menjadi kripik dan dangke. Dangke merupakan olahan susu sapi khas masyarakat Enrekang yang mirip dengan keju.

Adanya usaha tersebut, sedikit demi sedikit perubahan terjadi pada kehidupan masyarakat. Masyarakat sudah mulai mandiri, mampu membuka peluang usaha untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompok atau komunitasnya.

2. Ekonomi

Adapun ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya dan daya pemerintah Kabupaten Enrekang dalam hal ini pejabat pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan masyarakat dalam hal ini para mustahik atau komunitas penerima bantuan program zakat *community development* di Kabupaten Enrekang dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi ekonomi para mustahik diperlukan gambaran informasi dari pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang yang juga selaku koordinator program zakat *community development* mengemukakan :

“Zakat *community development* merupakan program pemberdayaan masyarakat, zakat tidak lagi dalam model konsumtif, tetapi berbentuk pemberdayaan. Diharapkan dengan adanya program zakat *community development* ini kondisi ekonomi para mustahik bisa lebih membaik sehingga mereka dapat memberdayakan diri mereka dan keluarga mereka sendiri. Kita tidak hanya sekedar memberi sapi perah saja, tapi kita juga memberi alat dalam pembuatan produk turunan susu sapi, seperti dangke dan keripik dangke. Dan juga dalam pemeliharaan sapi kita juga masih membiayai, seperti untuk pakan, obat-obatan dan sebagainya”

(Hasil wawancara BN, tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang sangat berupaya dalam meningkatkan perekonomian para mustahik, karena tidak hanya sekedar memberi sapi perah saja, tetapi para mustahik juga difasilitasi alat untuk mengembangkan produk turunan dari sapi perah itu sendiri, dan juga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) masih membiayai dalam proses pemeliharaan sapi perah itu sendiri.

Untuk mengetahui kondisi ekonomi para mustahik setelah adanya program zakat *community development* dilakukan wawancara dengan sejumlah informan masyarakat salah satunya mengemukakan bahwa :

“Dari segi penghasilan, ada peningkatan meskipun tidak menentu. Penghasilan yang didapatkan dari hasil olahan susu sapi perah tersebut di manfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk biaya sekolah anak. Kami berharap dengan Program zakat *community development* ini dapat menjadi ladang bagi kami untuk selalu meningkatkan prokonomian keluarga.”

(Hasil wawancara AS, tanggal 18 April 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program zakat *community development* ini sudah cukup membantu dalam segi ekonomi para mustahik. Meskipun tidak menentu tapi program zakat *community development* ini sudah dapat dikatakan meningkatkan perekonomian para mustahik di Kabupaten Enrekang.

BAZNAS memberikan bantuan program Zakat *Community Development* dengan harapan bahwa kedepan penerima zakat ini bisa mengembangkan usahanya agar bisa terus menjadi lebih baik. Setidaknya untuk tidak lagi menjadi mustahik.

Selain AS hasil wawancara dengan informan masyarakat lain mengemukakan bahwa :

“Sebelum adanya program zakat *community development* ini saya harus berkebutuhan dan juga mencari pekerjaan lain seperti mencuci dirumah tetangga untuk mencukupi kebutuhan anak-anak karena saya juga sebagai orang tua tunggal untuk anak-anak saya, tapi setelah ada pembagian sapi perah kemudian sapinya melahirkan saya fokus untuk mengolah susu sapi itu menjadi dangke dan keripik dangke dan kadang saya masih berkebutuhan tapi sudah tidak mencari pekerjaan lain, hasil yang saya dapatkan dari usaha tersebut dapat memenuhi kehidupan sehari-hari saya. Meskipun hasil yang di dapatkan tidaklah banyak, tetapi dengan adanya pembagian susu sapi perah tersebut

yang di kelolah menjadi dangke dan kripik, dapat meningkatkan penghasilan dan taraf ekonomi saya sedikit-demi sedikit”
(Hasil wawancara DR, tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa dengan adanya program zakat *community development* ini sangat membantu para mustahik dalam meningkatkan perekonomian mereka. Meskipun hasil yang didapat tidak menentu dan tidak begitu banyak, tapi sudah mampu meningkatkan taraf perekonomian para mustahik.

Program-program yang telah disusun oleh Baznas Kabupaten Enrekang terdiri dari 5 program yang pertama Enrekang Peduli dalam program ini lebih menysasar orang-orang fakir, fakir disini adalah yang tidak mempunyai kemampuan bekerja lagi, tidak mempunyai harta untuk dikelola dan tidak ada penghasilan untuk menutupi hidupnya seperti orang cacat, uzur atau usia jompo, dan janda-janda tua.

BAZNAS memiliki program-program utama seperti pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan produktif bagi golongan miskin yang memiliki potensi untuk berkembang. Bantuan-bantuan tersebut disesuaikan dengan kapasitas dan keinginan yang bersangkutan. Sebab setiap orang yang akan diberdayakan sangat terikat dengan kondisi dan keadaannya masing-masing.

Hal senada juga disampaikan informan masyarakat lain, yang menyatakan bahwa :

“adanya program zakat *community development* ini membantu kita dalam menambah penghasilan perharinya, sebelum adanya program ini saya harus memutar otak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, tapi setelah adanya program ini Alhamdulillah saya sudah tidak terlalu

pusing untuk memikirkan masalah kebutuhan sehari-hari karena sudah ada penghasilan dari produk yang dihasilkan oleh susu perah yang dibagikan.”

(Hasil wawancara FD, tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa dengan adanya program zakat *community development* dapat merubah taraf ekonomi bagi komunitas mustahik. Mustahik mampu untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya melalui usaha yang di kelolah dari susu sapi perah. Meskipun penghasilan yang di dapatkan tidak menentu, tetapi dengan usaha yang di lakukan, sedikit demi sedikit dapat merubah dan menambah perekonomian masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang juga selalu mengupayakan dalam peningkatan perekonomian para mustahik sehingga mereka dapat memberdayakan diri mereka sendiri dan keluarga mereka, sehingga pemerintah selalu berupaya dan melakukan perubahan-perubahan agar apa yang di harapkan oleh masyarakat dari adanya program zakat *community development* dapat menjadi batu loncatan bagi masyarakat untuk merubah taraf kehidupannya. Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program-program yang telah disusun oleh BAZNAS Enrekang berupaya agar mampu menjawab kebutuhan dimasyarakat.

3. Kualitas Kehidupan

Kualitas kehidupan yang dimaksud adalah kualitas yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal ini para mustahik atau komunitas penerima

bantuan zakat *community development* di Kabupaten Enrekang dalam kehidupan sehari-harinya yaitu suatu penilaian atas kesejahteraan hidupnya.

Untuk mengetahui kualitas kehidupan para mustahik dengan adanya program zakat *community development* maka dilakukan wawancara dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang yang juga selaku koordinator program zakat *community development* mengemukakan :

“Tujuan program zakat *community development* ini salah satunya untuk mensejahterakan para mustahik. Dimana nantinya diharapkan para mustahik atau penerima zakat sudah mampu menjadi muzakki atau pemberi zakat jika program zakat *community development* ini sudah mampu merubah taraf kualitas kehidupannya”
(Hasil wawancara BN, tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa program zakat *community development* ini merupakan program yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan para mustahik. Program ini mempunyai target pencapaian yaitu untuk menjadikan para mustahik atau penerima zakat menjadi muzakki atau pemberi zakat agar tingkat kemiskinan di Kabupaten Enrekang dapat terus menurun.

Program zakat *community development* ini menyasar orang miskin. Yang dimaksud miskin disini adalah orang mempunyai kemampuan bekerja bahkan mempunyai lahan untuk digarap tapi tidak memiliki modal, dalam pendistribusian ini sifatnya produktif seperti mustahik yang masih bisa memenuhi kebutuhan meskipun kekurangan akan diberikan modal untuk membuat usaha atau lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Hal senada juga dikatakan ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang mengemukakan bahwa :

”Program zakat *community development* adalah suatu program yang bertujuan untuk bagaimana masyarakat atau mustahik itu mampu mensejahterakan keluarganya. Kita selalu berusaha untuk bagaimana masyarakat itu bisa mengelolah apa yang kami berikan agar nantinya dengan bantuan tersebut, masyarakat bukan lagi sebagai mustahik, tetapi sebagai muzakki. Disini program *community development* merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk bagaimana masyarakat itu mampu diberdayakan kehidupan mereka lewat bantuan sapi perah. Masyarakat diberikan apa yang mereka butuhkan, dibina bagaimana proses pelaksanaannya, sehingga mereka dapat mengembangkan produk turunan dari sapi perah itu”
(Hasil wawancara MS, tanggal 10 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program zakat *community development* ini dapat menjadi suatu wadah bagi mustahik, untuk nantinya dapat menjadi muzakki atau pemberi zakat, jika taraf kehidupannya sudah mulai sejahtera. Disini dapat dikatakan bahwa, Badan Amil Zakat Nasional melalui program zakat *community development* ini selalu berupaya untuk bagaimana masyarakat itu bukan hanya sebagai mustahik, tetapi juga sudah bisa menjadi muzaki. selain itu, tujuan dari adanya program zakat *community development* untuk bagaimana masyarakat mampu merubah taraf kehidupannya. Masyarakat di berdayakan, diajarkan bagaimana menjadi masyarakat yang memiliki penghasilan, memilih peluang usaha agar kedepannya masyarakat tidak hanya berpaku pada suatu pekerjaan saja atau masyarakat tidak hanya bekerja sebagai seorang petani, tetapi masyarakat juga bisa mengelolah susu sapi perah menjadi sesuatu yang dapat menjadi peluang usaha.

Untuk mengetahui kualitas kehidupan para mustahik dengan adanya program zakat *community development* dilakukan wawancara dengan sejumlah informan masyarakat yang mengemukakan bahwa :

”Dengan adanya bantuan dari Baznas berupa susu sapi perah yang dikelola, saya merasa sangat terbantu. Dengan adanya bantuan tersebut kondisi perekonomian saya dapat sedikit diatasi, itu bisa membuat kehidupan keluarga saya sedikit demi sedikit mengalami peningkatan”

(Hasil wawancara FD, tanggal 22 April 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa adanya program zakat *community development* dapat membantu para mustahik untuk memenuhi kehidupannya. Memang belum bisa dikatakan sejahtera karena masih menjadi msutahik, belum muzaki. Tapi diharapkan nantinya jika program zakat *community development* ini terus berjalan para mustahik tersebut sudah bisa menjadi muzaki.

Secara keseluruhan pengembangan komunitas melalui program zakat *community development* yang mengacu pada indikator pengembangan komunitas Budimanta dalam Rahman (2009) yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat untuk memperluas jaringan komunitas lokal dalam rangka menggapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berjalan dengan baik meskipun dengan sejumlah kelemahan-kelemahan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang berupaya meningkatkan pendapatan para mustahik sesuai amanat Undang-Undang No 23 tentang Pengelolaan Zakat. Program zakat *community development* ini

dapat menumbuhkan dan meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya usaha tersebut, sedikit demi sedikit perubahan terjadi pada kehidupan masyarakat. Masyarakat sudah mulai mandiri, mampu membuka peluang usaha untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompok atau komunitasnya.

Sementara dalam konsep ekonomi, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Enrekang sangat berupaya dalam meningkatkan perekonomian para mustahik, dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan. Masyarakat mampu untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya melalui usaha yang di kelolah dari modal yang diberikan. Meskipun penghasilan yang di dapatkan tidak menentu, tetapi dengan usaha yang di lakukan, sedikit demi sedikit dapat merubah dan memperbaiki perekonomian masyarakat.

Kemudian pada aspek kualitas kehidupan adanya program zakat *community development* dapat membantu para mustahik untuk memenuhi kehidupannya. Memang belum bisa dikatakan sejahtera karena masih menjadi msutahik, belum muzaki. Tapi diharapkan nantinya jika program zakat *community development* ini terus berjalan para mustahik tersebut sudah bisa menjadi muzaki.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang

Zakat *Community Development* (ZCD) adalah program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya, dan

aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya berasal dari zakat, infak, dan sedekah sehingga terwujud masyarakat sejahtera dan mandiri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengembangkan program Zakat *Community Development* (ZCD). Program tersebut merupakan bagian dari tugas BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional untuk mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara merata sesuai amanat Undang-Undang No 23 tentang pengelolaan zakat.

Tujuan pengelolaan zakat ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk membantu kinerja Baznas Enrekang maka dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masing-masing Kecamatan dan Desa/Kelurahan Zakat penghasilan PNS sebesar 2,5%⁸. Itu belum termasuk pegawai non PNS, pedagang, badan usaha dan lain-lain. Begitupun dengan zakat pertanian yang merupakan salah satu sumber zakat yang paling besar karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Enrekang adalah bertani. Itu artinya zakat jika dikelola secara baik bisa mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) di Kabupaten Enrekang, maka dapat dilihat dari segala hal yang mendukung dan mendorong terjadinya Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. Sementara faktor penghambat dilihat dari berbagai kendala yang ditemukan dalam proses Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan pada bagian berikut.

1. Faktor Pendukung

Untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang mendukung dan mendorong terjadinya Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang, maka dilakukan wawancara pihak dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang sekaligus sebagai koordinator program di Kabupaten Enrekang mengemukakan bahwa :

“Kita bekerja sesuai aturan yang ada dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang bertujuan untuk kesejahteraan mustahik, jadi para mustahik sangat *welcome* dengan program zakat *community development* ini. karena mereka juga mempunyai semangat yang tinggi untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun kondisi sosial mereka. Baznas juga masih terus membiayai para mustahik dalam mengembangkan produk turunan dari susu sapi ini”
(Hasil wawancara BN, tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjadi landasan atau salah satu faktor pendukung berjalannya program zakat *community development* ini karena Undang-Undang No 23 Tahun 2011 bertujuan untuk

mensejahterakan mustahik dan program zakat *community development* ini hadir untuk mengubah kehidupan para mustahik agar dapat mensejahterakan hidupnya.

Pendistribusian zakat di Enrekang sesuai dengan QS. At-Taubah:60 tentang golongan yang berhak menerima zakat ada 8 golongan. Dari golongan itu yang fokus terhadap kaum fakir dan miskin menjadi lebih diperhatikan. Namun dengan tidak mengesampingkan golongan lain. 8 golongan ini jadi pedoman dari Baznas Enrekang dalam menyalurkan dana zakat yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang mengemukakan bahwa :

“Program zakat *community development* ini sangat didukung oleh pemerintah daerah karena pemerintah juga berharap dengan adanya program ini dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang. Dan benar terjadi angka kemiskinan di Kabupaten ini sudah turun dari 13% menjadi 10,8%. Ini menunjukkan semangat kebangkitan zakat sangat terasa di Kabupaten Enrekang”
(Hasil wawancara MSM, tanggal 10 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat dukungan yang baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Enrekang karena dengan adanya program zakat *community development* ini dapat membantu pemerintah daerah menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang. Badan Amil Zakat Nasional juga masih terus mendukung para mustahik dalam mengembangkan produk turunan dari susu sapi dengan masih memberikan biaya perawatan untuk sapi perah tersebut.

Secara keseluruhan faktor pendukung berjalannya program Zakat *Community Development* yaitu adanya Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjadi landasan berjalannya program tersebut dan juga dengan adanya dukungan yang baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Enrekang karena dengan adanya program zakat *community development* ini dapat membantu pemerintah daerah menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang

2. Faktor Penghambat

Pada penelitian ini faktor penghambat dapat dilihat dari berbagai kendala yang ditemukan dalam proses Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui faktor penghambat tersebut maka dilakukan wawancara dengan pihak dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang sekaligus sebagai koordinator program di Kabupaten Enrekang mengemukakan bahwa :

“Badan Amil Zakat Nasional selalu berbasis orang miskin atau mustahik, sehingga dapat diketahui bahwa mustahik itu adalah orang yang betul-betul kekurangan, baik dari segi harta, ilmu dan segalanya termasuk pola pikir. Susah untuk mereka diberdayakan karena memang segalanya kurang, dari pola pikir, aspek ekonomi dan pendidikan. Sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan pendampingan agar mereka dapat mengolah hasil turunan dari susu sapi itu dan memasarkannya”

(Hasil wawancara BN, tanggal 22 April 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pola pikir para mustahik yang masih terbelang rendah menjadi salah satu faktor penghambat dari program zakat *community development* ini. Jadi para mustahik masih

harus terus di dampingi sampai mereka betul-betul sudah dapat mensejahterahkan diri mereka dan keluarga mereka sendiri.

Pengembangan peternakan sapi perah berbasis dana zakat ini merupakan yang pertama di Indonesia, bahkan didunia sehingga akan menjadi salah satu model implementasi zakat dalam pemberdayaan mustahik. Mustahik yang bergabung di dalam program *Zakat Community Development* ini memerlukan pendampingan.

Hal senada diakui oleh informan masyarakat yang mengemukakan bahwa :

“Kendala yang kami hadapi saat program ini muncul yaitu kami kurang mengerti dengan sistem program ini karena pendidikan kami yang sangat kurang sehingga kami tidak tau bagaimana cara pemasarannya. Hingga saat ini proses pemasaran hanya dalam lingkup wilayah Kabupaten Enrekang saja”
(Hasil wawancara AS, tanggal 18 April 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam program *Zakat Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang ini yaitu rendahnya pengetahuan dan manajemen bisnis masyarakat yang menyebabkan mereka tidak mampu memasarkan ke luar Kabupaten hasil produk nya sendiri sehingga mereka masih bergantung kepada BAZNAS sampai saat ini.

Secara keseluruhan faktor pendukung dan penghambat dalam proses Program *Zakat Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) di Kabupaten Enrekangyaitu adanya dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Enrekang dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang

dengan berpedoman pada Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Selain itu Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang juga selalu mendukung para mustahik dengan terus membiayai kegiatan pengembangan kepada para kelompok mustahik atau komunitas sehingga mereka semangat dalam memberdayakan diri mereka sendiri.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses Program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang yaitu minimnya pengetahuan dan manajemen bisnis para komunitas mustahik dan mereka belum mampu memasarkan sendiri hasil produk mereka sehingga mereka masih terus harus didampingi sampai mereka dapat memasarkan hasil produk mereka sendiri sampai ke luar Kabupaten, sampai mereka betul-betul sudah dapat diberdayakan dan mandiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya tentang program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang dengan menggunakan indikator pengembangan komunitas yang dikemukakan oleh Budimanta serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan komunitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Sosial

Program zakat *community development* dapat menumbuhkan dan meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat. Dimana masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada hasil pertaniannya, kini dengan adanya bantuan dari program zakat *community development* dapat merubah sedikit demi sedikit kondisi sosial masyarakat melalui usaha yang dikelola. Masyarakat sudah mulai mandiri, mampu membuka peluang usaha untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompok atau komunitasnya.

2. Ekonomi

Adanya program zakat *community development* program zakat *community development* dapat merubah taraf ekonomi bagi komunitas mustahik. Mustahik mampu untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya melalui usaha yang di kelola dari susu sapi perah. Meskipun penghasilan

yang di dapatkan tidak menentu, tetapi dengan usaha yang di lakukan, sedikit demi sedikit dapat merubah dan menambah perekonomian masyarakat.

3. Kualitas Kehidupan

Adanya program zakat *community development* dapat membantu para mustahik untuk memenuhi kehidupannya. Memang belum bisa dikatakan sejahtera karena masih menjadi msutahik, belum muzaki. Tapi diharapkan nantinya jika program zakat *community development* ini terus berjalan para mustahik tersebut sudah bisa menjadi muzaki.

4. Faktor Pendukung

Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjadi landasan atau salah satu faktor pendukung berjalannya program zakat *community development* ini karena Undang-Undang No 23 Tahun 2011 bertujuan untuk mensejahterakan mustahik dan program zakat *community development* ini hadir untuk mengubah kehidupan para mustahik agar dapat mensejahterakan hidupnya dan juga dengan adanya dukungan yang baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Enrekang karena dengan adanya program zakat *community development* ini dapat membantu pemerintah daerah menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang

5. Faktor Penghambat

Pola pikir para mustahik yang masih terbelang rendah menjadi salah satu faktor penghambat dari program zakat *community development* iniyang menyebabkan mereka tidak mampu memasarkan ke luar Kabupaten hasil

produk nya sendiri sehingga mereka masih bergantung kepada BAZNAS sampai saat ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Badan Amil Zakat Nasional sebaiknya terus memberikan dampingan kepada komunitas masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam mengolah hasil turunan susu sapi tersebut hingga proses pemasarannya yang mencakup sampai ke luar Kabupaten.
2. Bagi masyarakat atau komunitas mustahik di Kabupaten Enrekang sekiranya diperlukan juga upaya dan inisiatif agar tidak selalu bergantung kepada BAZNAS sehingga dapat secepatnya menjadi Muzaki dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0873/FSP/A.1-VIII/IV/1440 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Nurgita Reski Amir
Stambuk : 10564 02093 15
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kabupaten Enrekang
Judul Skripsi : " Pengembangan Komunitas melalui Program Zakat
Community Development (ZCD) di Kabupaten
Enrekang"

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahi Kheeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 02 April 2019

Dekan,
Ub. Wakil Dekan I


Dr. Burhanudin, S.Sos, M.Si
NBM 1084 366



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN ENREKANG

SURAT KETERANGAN

001/SKT/BAZNAS-ERKG/VI/2019

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Enrekang, nomor 150/DPMPSTP/IP/IV/2019 tanggal 4 April 2019 perihal izin penelitian, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Nurgita Reski Amir
Alamat : Jln. Jend. Sudirman No. 26 Kel. Bangkala, Kec. Maiwa
Kabupaten Enrekang
Tempat, Tanggal lahir : Malino, 18 Oktober 1997
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Telah melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kabupaten Enrekang, dengan judul: *"Pengembangan Komunitas Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) di Kabupaten Enrekang"*, sehingga surat keterangan ini menjadi pegangan dan bukti telah melaksanakan penelitian dan dipergunakan untuk mengikuti ujian Skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Surat keterangan ini hanya berlaku untuk kegiatan mengikuti ujian skripsi dan tidak berlaku di kegiatan yang lain tanpa adanya surat keterangan lainnya dari pihak BAZNAS Kabupaten Enrekang.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Enrekang, 11 Juni 2018
PIMPINAN BAZNAS
KABUPATEN ENREKANG



Enrekang, SE, MM
Bidang Pengumpulan





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 04 April 2019

Nomor : 150/DPMPPTSP/IP/IV/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala BAZNAS Kab. Enrekang
Di
Enrekang

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1002/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 02 April 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurgita Reski Amir
Tempat Tanggal Lahir : Malino, 18 Oktober 1997
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 26 Kel. Bangkala Kec. Maiwa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "Pengembangan Komunitas Melalui Program Zakat Community Development (ZCD) di Kabupaten Enrekang."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 06 April 2019 s/d 06 Juni 2019

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n: BUPATI ENREKANG
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

HARWAN SAWATI, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19670329 198612 1 001

- Tembusan (th):
01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
 02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
 03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
 04. Camat Enrekang.
 05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
 06. Yang bersangkutan (Nurgita Reski Amir).
 07. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



NURGITA RESKI AMIR, Lahir di Kabupaten Enrekang pada tanggal 18 Oktober 1997. Anak kedua dari pasangan Amir, S.Pd dan Hj. Efrianti, S.Pd.AUD. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 107 Bangkala pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Maiwa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2019 ini akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Program Zakat *Community Development* (ZCD) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang.

